

SKRIPSI

**PERAN WANITA PENGRAJIN ROTAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada
Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**YUSNITA
NIM. 150602080**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

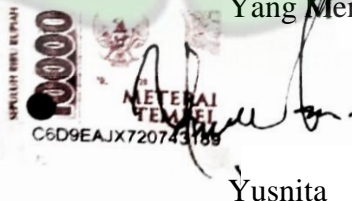
Nama : Yusnita
NIM : 150602080
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak menggunakan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak menggunakan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Islam UIN Ar-raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Yusnita

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Wanita Pengrajin Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar)

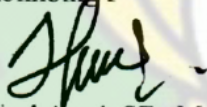
Disusun Oleh:

Yusnita

NIM. 150602080

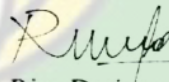
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



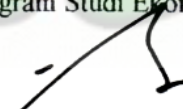
Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Pembimbing II



Rina Desiana, ME
NIP:199112102019032018

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

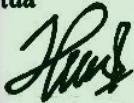
**Peran Wanita Pengarajin Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah
Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)**

Yusnita
150602080

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Ekonomi
Syariah

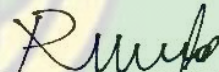
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Desember 2021M
25 Jumadil Awal 1443H

Ketua



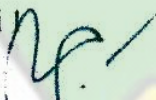
Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris



Rina Desiana M.E
NIP. 199112102019032018

Penguji



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 19720428005011003

Penguji II



Azimah Dianah, SE., M.Si., AK
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yusnita
NIM : 150602080
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Yusnitanita555@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

**PERAN WANITA PENGRAJIN ROTAN DALAM MENINGKATKAN
PENDPATAN RUMAH TANGGA DALAM PERPEKTIF EKOOOMI ISLAM(Studi
di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 04 Januari 2022

Mengetahui

Penulis

Yusnita

NIM. 150602084

Pembimbing I

Khairul Amri, SE., M.Si

NIDN: 0106077507

Pembimbing II

Rina Desiana, ME

NIP:199112102019032018

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran wanita Pengrajin Anyaman Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar) ”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan baik materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry.

3. Muhammad Arifin, M.Ag.,Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Kharul Amri,S.E.,M,Si selaku pembimbing I dan Rina Desiana,M.E selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan, serta nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi.MA selaku penguji 1 dan Azimah Dianah SE.,M.Si.,AK selaku penguji 11 yang telah memberikan sara-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Khairul Amri, S.E., M,Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi yang terbaik serta arahan untuk saya selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang. Seluruh Dosen dan Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Teristimewa dengan rasa hormat dan kasih sayang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Zainal Abidin dan Ibunda Nurhayati yang selalu memberikan doa yang berlimpah, dukungan motivasi dan pengorbanannya tanpa berkeluh kesah hingga penulis memperoleh ilmu dan pendidikan terbaik serta semua jasa yang tidak ternilai yang diberikan selama ini.
8. Sahabat seperjuangan Nora,vella, mafazal muna, mahyani, Aini, Ova, dan maulida serta teman-teman jurusan ekonomi

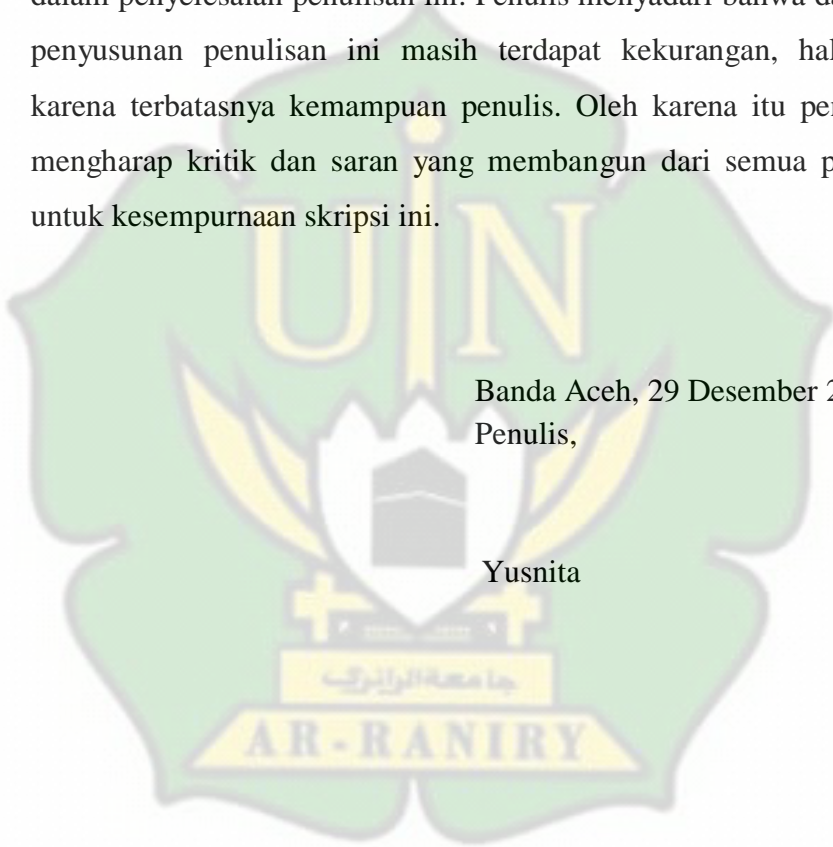
syariah angkatan 2015 atas segala dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan ini masih terdapat kekurangan, hal ini karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 29 Desember 2021

Penulis,

Yusnita



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

huala : هول

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

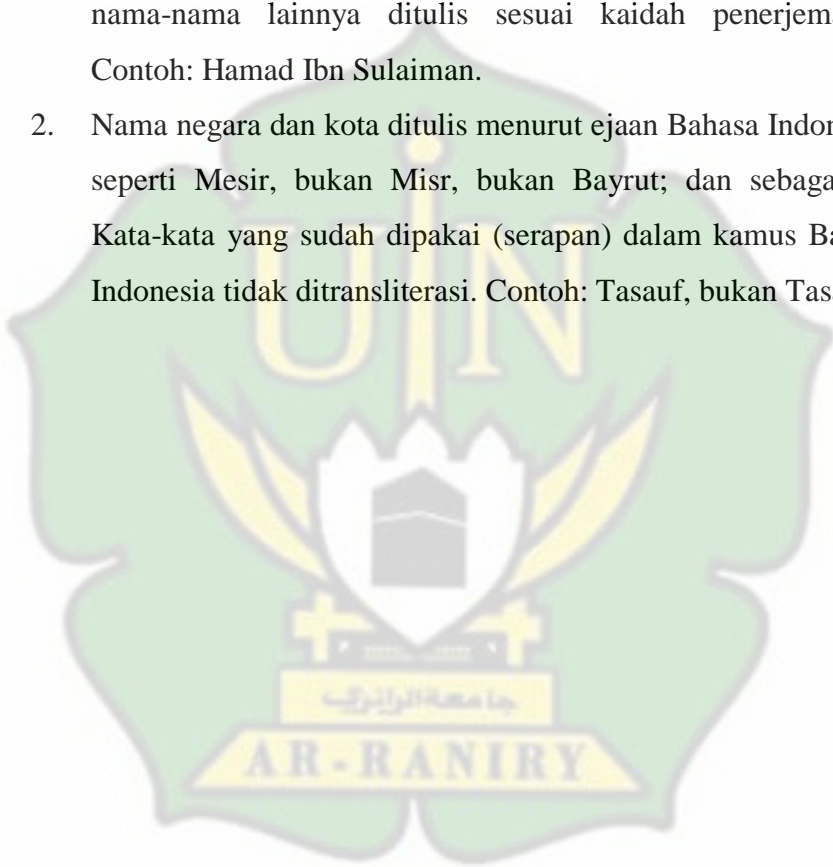
al-madinatul munawwarah

talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawu



ABSTRAK

Nama : Yusnita
NIM : 150602080
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Wanita Pengrajin Rotan dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di desa Gurah kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Khairul Amri, SE, M,Si
Pembimbing II : Rina Desiana,M.E

Faktor yang menyebabkan keputusan wanita bekerja yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial, pendapatan suami yang tidak kunjung meningkat, dan untuk mengisi waktu luang mereka memilih bekerja untuk membantu suami mencari nafkah. Peran wanita harus diperhatikan juga dalam persepektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam perspekif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita pengrajin Rotan berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dengan angka pendapatan paling minim sebesar Rp 500.000-800.000/minggu dan paling tinggi mencapai >Rp 1.500.000/minggunya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder dan tersier. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan dengan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at kewajiban sebagai istri dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

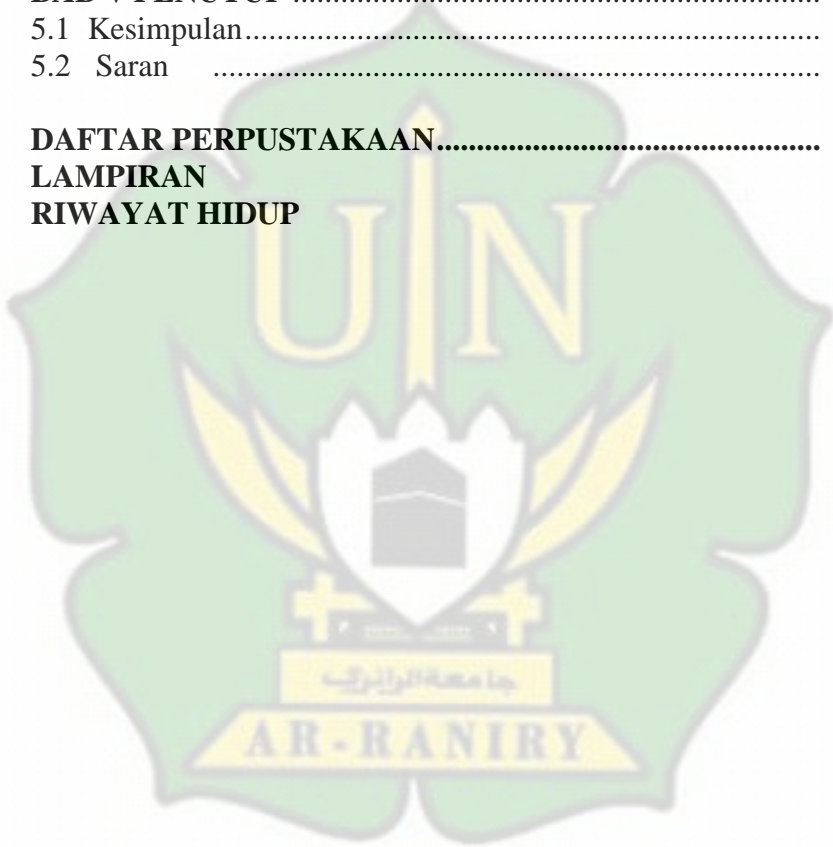
Kata Kunci: Peran Wanita, Pendapatan Rumah Tangga, Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYTAAN KEAHLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITE ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pengertian Ekonomi Rumah Tangga	11
2.1.1 Konsep Ekonomi Islam dalam Ekonomi Rumah Tangga	14
2.1.2 Prinsip dan Tujuan Sistem Ekonomi Islam dalam Rumah Tangga	18
2.2 Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam.....	19
2.3 Peran Wanita dalam Ekonomi Rumah Tangga	21
2.4 Faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja.....	26
2.5 Pendapatan dalam Ekonomi Islam	29
2.5.1 Jenis-Jenis Pendapatan	31
2.5.2 Sumber-sumber Pendapatan	33
2.5.3 Tingkat Pendapatan.....	34
2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	34
2.6 Pendapatan Dalam Rumah Tangga	33

2.7 Penelitian Terdahulu.....	41
2.8 Kerangka Pemikiran	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian	52
3.3 Objek dan Subjek Penelitian	52
3.4 Sumber Data	53
3.4.1 Data Primer	53
3.4.2 Data Sekunder	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5.1 Observasi.....	54
3.5.2 Wawancara.....	54
3.5.3 Dokumentasi.	55
3.6 Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
4.2 faktor yang menjadi keputusan wanita di desa Gurah memilih bekerja sebagai pengrajin Rotan.....	59
4.3 Peran Wanita Pengrajin Rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.....	61
4.3.1 Umur Wanita Pengrajin rotan desa Gurah	61
4.3.2 Pendidikan Wanita Pengrajin Rotan di desa Gurah .	63
4.3.3 Lama Bekerja Sebagai Wanita Pengrajin Rotan di desa Gurah.....	64
4.3.4 Waktu Penjualan Produk Anyaman Rotan Oleh Wanita Pengrajin.....	66
4.3.5 Modal Wanita Pengrajin Rotan di desa Gurah Aceh Besar	68
4.3.6 Pendapatan Wanita Pengrajin Rotan di desa Gurah Aceh Besar	69
4.3.7 Pengeluaran Wanita Pengrajin Rotan di desa Gurah Aceh	70
4.3.8 Tingkat Pendidikan Anak Wanita Pengrajin rotan di Aceh Besar	73

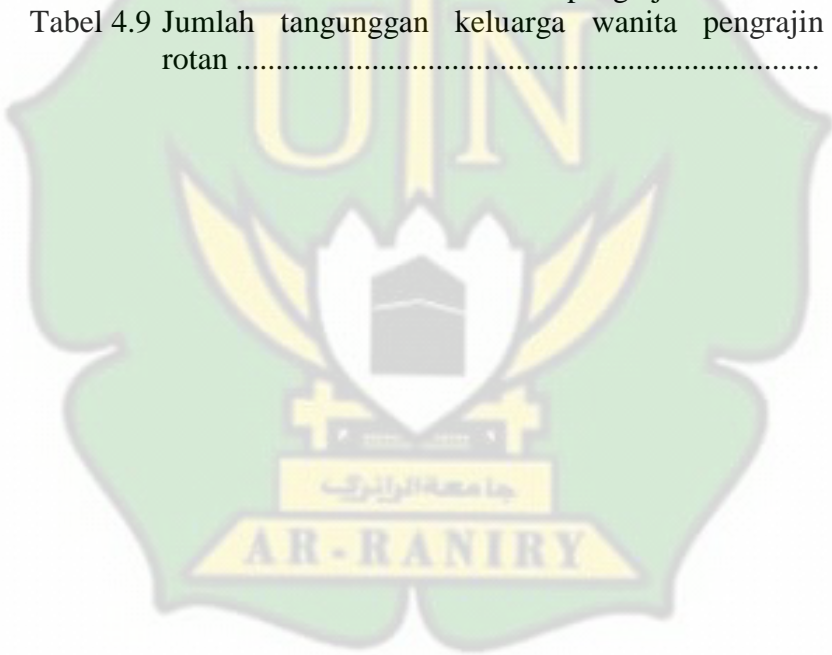
4.3.9 Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pengrajin rotan di desa Gurah	75
4.4 Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Peran Wanita Pengrajin rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar..	78
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PERPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	42
Tabel 4.1 Umur wanita pengrajin rotan.	65
Tabel 4.2 Pendidikan wanita pengrajin rotan.....	66
Tabel 4.3 Pengalaman wanita pengrajin rotan... ..	68
Tabel 4.4 Rincian waktu jualan anyaman rotan	69
Tabel 4.5 Perkiraan modal wanita pengrajin rotan	71
Tabel 4.6 Pendapatan wanita pengrajin rotan.... ..	72
Tabel 4.7 Pengeluaran wanita pengrajin rotan.....	75
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan anak wanita pengrajin rotan.....	78
Tabel 4.9 Jumlah tanggungan keluarga wanita pengrajin rotan	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar instrumen wawancara... ..	89
Lampiran 2	Dokumentasi.	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan ekonomi keluarga juga semakin meningkat. Kebutuhan ekonomi keluarga meliputi kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta kebutuhan materi lainnya. Laki-laki sebagai suami dalam sebuah keluarga memiliki tanggung jawab penuh atas kesejahteraan keluarganya. Mampu memenuhi kebutuhan keluarga, menjamin kelangsungan hidup keluarga, menjamin kesehatan keluarga, pendidikan, serta mampu mengelola keluarga dengan baik. Dalam hal ini tentunya suami memerlukan bantuan seorang wanita yaitu sebagai istri yang bersama-sama menjalankan peran masing-masing dalam sebuah keluarga. Selain sebagai istri, wanita juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga.

Namun dewasa ini, kenyataan menunjukkan bahwa wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja. Adanya tuntutan sosial serta kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, tetapi pendapatan suami tak kunjung mencukupi sehingga menjadikan wanita mau tidak mau harus ikut mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Keterbatasan wanita di bidang pendidikan, umur, serta ketersediaan lapangan pekerjaan

menyebabkan wanita mau bekerja dalam semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dapat dilakukan karena bentuk pekerjaan di sektor informal relatif identik dengan karakteristik pekerjaan wanita/ibu rumah tangga sehingga memberi peluang bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor ini.

Peran wanita dalam aktivitas peningkatan pendapatan sudah berlangsung begitu lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka di sektor pertanian maupun perkebunan. seiring dengan pesatnya kemajuan dunia industri kerajinan telah mendorong wanita melakukan pekerjaan tersebut bahkan mereka menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama dalam menunjang pendapatan keluarga (Sihite, 2007).

Umumnya alasan wanita untuk bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat akan berkaitan pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga berpartisipasi di sektor publik dan umumnya cenderung memilih bekerja di sektor informal. Selain itu Bambang & Mukhlis (2006) mengatakan alasan lain yang dapat menyebabkan wanita memilih bekerja di sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Kondisi seperti ini juga terjadi pada wanita di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pendapatan

suami bahkan sampai tidak bekerja, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi, harga barang kebutuhan pokok yang semakin meningkat, untuk mengisi waktu luang dan ingin mencari uang sendiri, serta tingginya biaya-biaya lain yang sewaktu-waktu dapat dikeluarkan secara tiba-tiba menjadi alasan mengapa wanita ikut bekerja mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wanita di daerah tersebut adalah dengan membuat kerajinan anyaman dari rotan.

Keberadaan kerajinan rotan di Desa Gurah ini sudah ada sejak sekitaran tahun 1990 bahkan hingga saat ini sudah terdapat 46 orang wanita (ibu rumah tangga) yang berperan sebagai pengrajin rotan, penjual, dan juga sebagai pemilik dari usaha tersebut, para wanita pengrajin rotan ini sudah mampu memproduksi 50 jenis model kerajinan tangan, misalnya tas, koper, tempat bola lampu listrik, tudung saji, tempat kue, tempat ikan, keranjang parcel, bunga, tempat cucian, kursi, meja, dan berbagai alat kebutuhan rumah tangga. Hasil kerajinan ini diperjualbelikan dengan harga yang beragam mulai dari Rp 200.000-400.000. Dengan Pendapatan yang didapatkan tersebut tentu sangat mendukung kehidupan ekonomi keluarga bagi para wanita pengrajin rotan tersebut, baik untuk kebutuhan primer seperti membeli bahan makanan pokok, kebutuhan sekunder dan bahkan juga ada sebagian wanita yang keluarganya dapat memenuhi kebutuhan tersier.

Dalam dunia kerja saat ini semakin banyak wanita yang berpartisipasi. Tren ini bukan hanya di ditemui di kota-kota besar saja, tetapi di daerah pedesaan, salah satunya yaitu Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dimana di Desa ini sudah cukup banyak wanita/ibu rumah tangga yang bekerja walaupun didominasi oleh kaum lak-laki. Keputusan wanita untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja khususnya menyangkut pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah.

Islam mengajarkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktifitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah. Bekerja bukan merupakan sebab mendapatkan harta melainkan perwujudan dari pelaksanaan perintah syara' (Sholahuddin, 2007).

Pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan rambu-rambu yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan yang dilarangnya. Bagi mukmin yang senantiasa menaati ajaran Islam, senantiasa dalam bekerja merasa diawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu waspada dalam bekerja dan menghindari diri dari

penyimpangan keridhaan Allah, menghindari diri dari malparktik, korupsi dan lainnya dalam pekerjaan. Sehingga pekerjaannya itu bernilai ibadah yang di ridhai Allah (Zulmaisarna, 2009)

Islam telah menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita Meskipun demikian, Istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Dalam konteks pekerja, wanita dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki.

Penelitian terkait dari Sri (2017) Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Seseorang di Pasar Sentral Kab Bulukumba, Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam

kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Herviana (2019) Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Rotan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 710.052 per bulan; (2) Rata-rata pendapatan rumah tangga wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 2.722.622 per bulan; (3) Kontribusi pendapatan wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 26%, dan ini tergolong cukup besar, sehingga wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga; (4) Hambatan-hambatan dalam usaha kerajinan rotan adalah bahan baku yang lama datang, modal yang kurang dan terbatas, alasan kesehatan (sakit), dan keterbatasan waktu yang dimiliki pengrajin

Andrian (2017) Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan

wanita pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 44,11 % per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp.1.062.350,00 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diterima oleh wanita pengrajin atap nipah tergolong besar dibandingkan kontribusi pendapatan suami dan anak mereka. Dan pengambilan keputusan dalam keluarga wanita pengrajin atap nipah telah diikuti sertakan dalam rumah tangganya yaitu dengan cara melakukan perundingan serta diskusi antara suami dan istri.

Dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Wanita Pengrajin Rotan dalam meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Faktor apa saja yang menjadi keputusan wanita di Desa Gurah Kecamatan Peukan bada Aceh besar memilih bekerja sebagai pengrajin Rotan ?
2. Bagaimana peran wanita pengrajin Rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi alasan wanita di Desa Gurah Kecamatan Peukan bada Aceh besar bekerja sebagai pengrajin Rotan.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terkait peran wanita pengrajin Rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak terkait di antaranya:

1. Bagi penulis untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang ada hubungannya dengan perspektif ekonomi Islam terkait peran wanita pengrajin Rotan terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Bagi pihak aparat Desa Gurah, kajian ini bisa menjadi masukan dan evaluasi untuk terus memberikan dukungan terhadap usaha kerajinan Rotan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang pendapatan.
3. Bagi pengrajin Rotan, kajian ini menjadi bahan rujukan untuk melakukan peningkatan pendapatan sesuai dengan ekonomi Islam.
4. Bagi pembaca, kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang peran wanita pengrajin Rotan terhadap pendapatan

rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab II merupakan bagian yang memuat teori dan konsep tentang tinjauan

Bab II merupakan bagian yang memuat teori dan konsep tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap peran wanita dalam ekonomi rumah tangga, teori peran, pendapatan rumah tangga. Bagian ini juga menjelaskan kajian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya juga dijelaskan objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian,

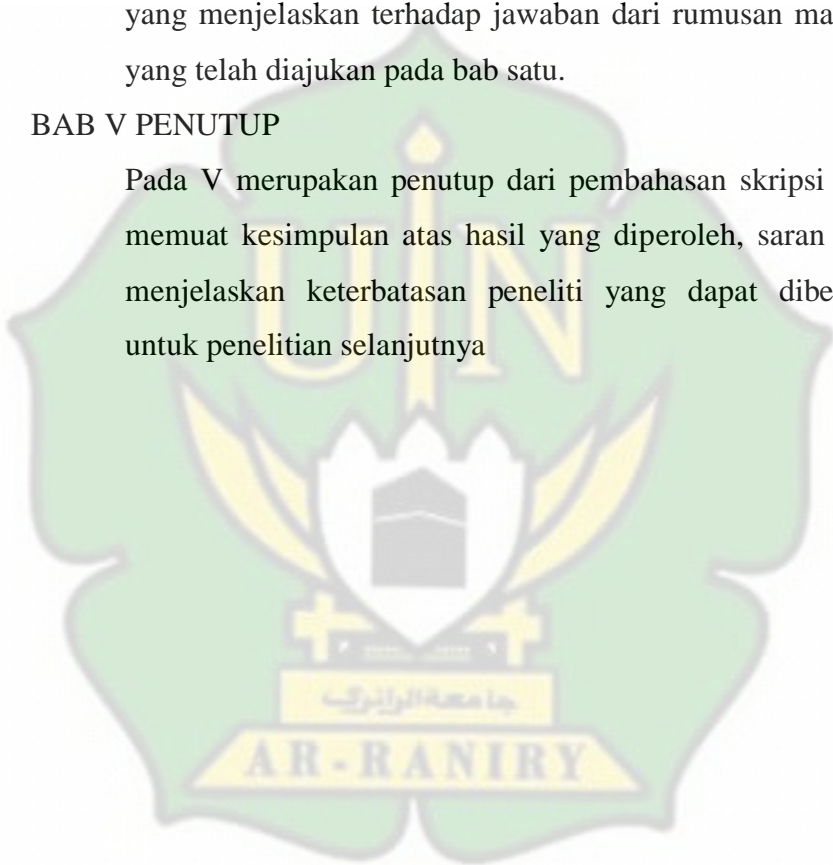
sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu.

BAB V PENUTUP

Pada V merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan atas hasil yang diperoleh, saran yang menjelaskan keterbatasan peneliti yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatan tersebut (Nasution, 2007:15).

Keluarga adalah rangkaian terkecil yang terdiri yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Ahmadi (2009: 87) menyatakan bahwa keluarga adalah suatu kekerabatan yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan dengan bersosialisasi untuk mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Menurut Mawardi (2003) keluarga dapat dibentuk melalui perkawinan, kekerabatan, dan adopsi.

Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usaha, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan). faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Misalnya, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena mereka telah

memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa (Sukirno, 2013: 45).

Pada saat anggota rumah tangga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

1. Usaha sendiri,
2. Bekerja pada pihak lain,
3. Menyewakan faktor produksi

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri seta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga /rumah tangga (Rahmad 1991). Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah di abadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat:105, Allah berfirman

Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat:105, Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".

Ayat tersebut merupakan ayat perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama didunia, dan akan menuai pertanggung jawaban diakhirat.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial, dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu Islam memberika panduan untuk menegakkan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan disamping

juga anjuran sebagai ibadah kepada Allah. sebagaimana firman Allah SWT, yaitu surah Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي

حَمِيدٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

2.1.1 Konsep Ekonomi Islam dalam Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Rivai & Buchari, 2009).

Dalam pandangan Islam kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yaitu dengan ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi (Sudarsono, 2004: 13). Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang-orang non muslim, sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai Ilahiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Rumah tangga muslim adalah sekelompok individu yang terdiri atas kedua orang tua dan anak-anak yang hidup bersama dalam suasana Islam dan diikat oleh norma-norma keluarga yang selalu menyandarkan berbagai perkara hidupnya pada syariat (Syahatah 1998). Penciptaan kehidupan yang penuh rasa aman, tenteram, kasih sayang, penuh rahmat, dan berkah dengan senantiasa mengharapkan ridha Allah di dunia dan akhirat merupakan tujuan akhir rumah tangga. Adapun Unsur-unsur dasar rumah tangga yang harus diberlakukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya suasana yang dapat mengumpulkan anggota keluarga.
2. Adanya individu-individu yang dapat membentuk keluarga
3. Adanya hubungan kekeluargaan yang terjalin antar para anggota keluarga.

4. Adanya penerapan norma-norma dan nilai-nilai Islam dalam segala masalah rumah tangga.
5. Bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan bahagia di dunia serta mendapatkan keridhaan Allah di akhirat.

Nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang selalu tertanam dan terpelihara di dalam rumah tangga yang memiliki kepribadian dan ciri-ciri tersendiri yang sangat berbeda dengan rumah tangga orang-orang timur maupun barat. Ciri-ciri tersebut antara lain Adalah:

1. Adanya keyakinan anggota rumah tangga kepada Allah

Allah adalah tujuan hidup bagi setiap manusia sebagaimana yang telah di sebutkan didalam Qs.al-an'am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah. Rabb semesta Alam.”

2. Adanya keyakinan anggota rumah tangga bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan adanya kehidupan setelah didunia. Sebagian orang membangun dan mendirikan gedung-gedung didunia dengan menghancurkan kehidupan akhiratnya karena mereka tidak menyakini ada kehidupan akhirat yang lebih baik dari pada kehidupan di dunia ini.

Ada pula yang beramal untuk akhiratnya tanpa melupakan urusan dunia.

3. Adanya anggota rumah tangga yang berakhlak mulia dapat mewujudkan ketenteraman, kasih sayang, dan cinta. Seorang suami di dalam rumah tangga harus dapat mengauli istrinya dengan baik karena ia juga memiliki fungsi sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarganya. Seorang suami wajib memuliakan istri di dalam segala suasana dan tidak menyakitinya serta memenuhi hak-haknya. Sementara istri pun wajib mematuhi perintah suaminya selama tidak untuk bermaksiat kepada Allah.

”Seandainya aku dapat memerintah manusia untuk bersujud kepada seseorang, tentu akan kuperintahkan istri untuk bersujud kepada suami.” (HR. Tirmidzi)

4. Adanya kepercayaan para anggota rumah tangga bahwa Allah akan mengumpulkan orang-orang yang sholeh dari mereka.

Keempat ciri-ciri rumah tangga tersebut harus di mulai dengan sistem pemilihan pasangan atas dasar nilai-nilai ajaran agama yang luhur, bukan karena kecantikan, ketampana, kemapanan, keindahan, dan pangkat lainnya.

2.1.2 Prinsip dan Tujuan Sistem Ekonomi Islam dalam Rumah Tangga

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma dan Qiyas* (Nasution, 2010:11). Prinsip dan tujuan sistem ekonomi Islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang di kembangkan dan di jabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam menurut (Nabhani, 1996:47) yakni ketauhidan (Tauhid), kepemimpinan (khalifah), dan Ibadah (Pemujaan)

1. Tauhid, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan tanggung jawab. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam semesta diciptakan secara sengaja oleh Allah yang maha kuasa, yang bersifat esa dan unik, dan ia tidak terjadi karena suatu kebetulan.
2. Khalifah, sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan

umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

3. Ibadah (pemujaan) keseluruhan hidup manusia harus selaras dengan ridha Allah SWT.

2.2 Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar baik filosofis, intrumental, ataupun istitusional didasarkan atas dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan dua sumber yang mutlak dan merupakan sumber tertinggi dalam Agama Islam. Inilah hal utama yang membedakan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, yakni ditempatkannya sumber ajaran Agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Menurut Ahmad (2003: 43) terdapat beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar ekonomi Islam diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai dasar kepemilikan dalam sistem ekonomi Islam yaitu:

- a. Pemilik terletak pada kepemilikan pemamfaatan dan bukan menguasai secara mutlak sumber-sumber ekonomi.
- b. Pemilik terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, apabila orang itu meninggal maka harus di distribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan hukum Islam.
- c. Pemilik perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat orang banyak.

2. Keseimbangan

Merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misalnya kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*). Konsep nilai kesederhanaan berlaku didalam tingkahlaku ekonomi, terutama menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan berlaku tidak hanya untuk pembelanjaan yang di haramkan saja, namun juga pembelanjaan dan sedekah yang bersifat berlebihan. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum umat, dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

3. Keadilan

Keadilan didalam Al-Qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, tindakan, sikap (baik hati ataupun pikiran, disamping perintah penegakan keadilan dalam kode etik yang mempunyai unsur nilai, obyek dan tujuan dari keadilan itu sendiri). Secara garis besar keadilan dapat di definisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan.

2.3 Peran Wanita dalam Ekonomi Islam

Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia baik pria maupun wanita, semata-mata ditunjukkan agar mereka mampu mendarma baktikan dirinya untuk mengabdikan kepada-Nya. Islam telah memposisikan wanita ditempat mulia sesuai dengan kodratnya Qardawi (2013:54) mengatakan bahwa “Wanita memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.” jadi, mana mungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika wanita nya tidak baik.

Menurut Nurdin (2015) Islam juga tidak membatasi wanita untuk tidak memiliki harta dan mempergunakannya serta mengolah harta yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dengan kata lain Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi haknya dan Mengatur hubungan penuh antara pria dan wanita.

Sejarah menjelaskan sejak masa Rasulullah SAW, dan masa Khulafaurrasyidin ternyata tidak sedikit wanita yang bekerja mencari nafkah dan aktif dalam berbagai kegiatan muamalah dan kegiatan kemasyarakatan umum (Mufidah, 2010:141). Islam telah menempatkan wanita dalam posisi demikian mulia dan dilindungi. Karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai wanita yang berbeda dengan pria, baik dari aspek biologis maupun psikologis.

Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada laki-laki dan Wanita untuk bekerja. Dilihat dari kedudukannya, tugas, dan fungsinya dalam rumah tangga, wanita memiliki peran ganda, yaitu sebagai hamba Allah, anggota keluarga, ibu rumah tangga, istri, pendidik anak, dan pemelihara kesehatan masyarakat yaitu:

1. Sebagai hamba Allah SWT, kewajiban mutlak bagi setiap hamba terhadap khaliqnya adalah beribadah kepada-Nya dengan sesuatu apapun.
2. Sebagai anggota keluarga, wanita dalam keluarga sangat mulia kedudukannya, seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa sebelum kedatangan islam, perempuan sangat direndahkan, setelah Islam datang perempuan diangkat derajatnya.
3. Sebagai ibu rumah tangga, peranannya sebagai ibu rumah tangga banyak di terangkan dalam Al-Qura'an dan hadist Nabi Saw. Sebagai ibu rumah tangga, peranannya lebih di

tekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga yang sakinah, ibu melahirkan, merawat, dan memelihara anak. Perannya sangat penting dalam mencetak generasi penerus, sebagai ibu dia harus bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan terhindar dari api neraka.

4. Sebagai istri, sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hujurat: 13 Allah Swt menciptakan manusia bepasang-pasangan dari jenis laki-laki dan wanita, Allah Swt menciptakan wanita untuk di jadikan istri.
5. Sebagai pendakwah dan pendidik bagi anak-anaknya, ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, ibulah yang berperan mendaqwahkan agama kepada anak, kebahagiaan anak dimasa depan itu bergantung bagaimana ibu mendidik nya. Jadi selain pendaqwah, ibu juga sekaligus sebagai seorang pendidik.
6. Sebagai pemelihara kesehatan keluarga, seorang istri bertanggung jawab mengurus rumah tangga, suaminya, dan mengurus anak-anaknya. Mengurus anak itu bukan hanya mendidik, tetapi termasuk harus memerhatikan berbagai aspek yang menyangkut kesehatan keluarga, seperti gizi makanan, kebersihan, penyakit, dan lain-lain (Koderi, 1999: 54-65).

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa seorang wanita dalam rumah tangga mempunyai kewajiban yang begitu banyak bagi keluarganya, baik dari segi jasmani maupun rohani itu semua bergantung pada ibu rumah tangga. Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya, dan menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, Islam tidak melarang wanita memainkan peranannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya atau mereka yang membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama tidak mengabaikan peran-peran lain, yang harus ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan ulama fiqh bagi wanita yang bekerja menurut (Anto, 2003: 227) adalah:

1. Atas dasar persetujuan suami

Peran wanita dalam keluarga berkaitan dengan bagaimana cara membantu perekonomian keluarga. wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan dalam rumah tangga. Namun pekerjaan yang mereka lakukan harus atas dasar persetujuan suami.

2. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan bekerja, sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja di luar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya. Dalam hal ini, istri muslimah harus selalu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanyalah sementara, yang pada saatnya nanti akan dilepas bila telah terpenuhinya kebutuhan.
3. Pekerjaan yang tidak menimbulkan khalawat yang dimaksud dengan khalawat adalah berduanya laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Pekerjaan yang di dalamnya besar kemungkinan terjadi khalawat, akan menjerumuskan seorang istri ke dalam kerusakan.
4. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis wanita seorang istri harus menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau yang dapat merusak harga dirinya.
5. Menjauhi segala sumber fitnah:
 - a. Wanita yang bekerja harus memakai pakaian yang dibolehkan syariat
 - b. Wanita yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara wanita adalah aurat.
 - c. Wanita yang bekerja tidak boleh memakai wewangian sebab di antara yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian.

- d. Wanita harus menundukkan pandangannya agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak terlepas dari peran seorang wanita/ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013)

2.4 Faktor-faktor keputusan Wanita memilih untuk bekerja

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha:

1. Memenuhi kebutuhan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dipasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang

yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri tangan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin (Darayani, 2015).

2. Tidak ada peluang kerja sesuai keterampilan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendamping usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan ini dapat membekali wanita agar dapat bekerja, berusaha dan dapat memiliki penghasilan.

3. Mengisi waktu luang

Menurut pendapat Sukadji, melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Manalu, 2014).

4. Adanya jumlah tanggungan keluarga

Simanjuntak (2021:38) menyatakan bahwa bagaimana suatu rumah tangga mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula probabilitas wanita yang telah menikah untuk bekerja.

b. Faktor sosial budaya

1. Tingkat umur

Simanjuntak (2001:38) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pension atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pension atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

2. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar probabilitas wanita yang bekerja. Hal ini dikemukakan oleh Simanjuntak (2021:42), ia menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

3. Adanya keinginan untuk bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan da (Fauzia, 2012)

2.5 Pendapatan dalam Ekonomi Islam.

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa

diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan diakhirat (Almalia, 2015).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS An-nahl 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنُتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“ Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah ”

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib. Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya harus dilandasi legalitas halal mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi sedekah. Pengertian sedekah disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena sedekah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:

1. Sedekah Wajibah

Sedekah wajib yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga. Yaitu, kewajiban personal seseorang sebagai muslim seperti, Nafkah, zakat, Qurban, dan warisan.

2. Sedekah Nafilah (sunah)

Sedekah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berbasis amal seperti, Infaq, Aqiqah, wakaf, dan wasiat.

2.5.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan menurut Rahardja & Manurung (2010: 93) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

2. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

Menurut Tohar (2003) cara perolehan pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Rahardja & Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer, dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap individu dalam suatu proses produksi.

2.5.2 Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nursandy (2012) sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Sektor subsistem merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini menurut Purnama (2014) berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi, dan penjualan.
2. Pendapatan dari investasi.
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar seseorang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.5.3 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan yang lain. Hal ini tergantung dari mana sumber pendapatan tersebut didapat. Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun (2020) yaitu:

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.000-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000/bulan.

2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015).

Pendapatan seseorang yang melakukan aktivitas di sekitaran objek wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Widodo (2019: 59) antara lain:

1. Modal usaha setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan diawal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
2. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
3. Tingkat Pendidikan, Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang

usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.

4. Lama usaha, Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapat pendapatan yang semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) diantaranya adalah:

1. Modal, merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja, lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
3. Pengalaman, salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan seseorang itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan berapa lama seseorang tersebut melakukan usaha.

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh seseorang dalam berjualan. Semakin lama seseorang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi berdagang

Lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong seseorang untuk melakukan strategi kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan seseorang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Menurut Miller (2011) ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Usia

Pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah dari pada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.

2. Keberanian mengambil resiko

Mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.

3. Ketidakpastian dan variasi pendapatan

Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.

4. Bobot latihan

bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

5. Kekayaan warisan

Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan dari pada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.

6. Ketidaktepatan pasar

monopoli, dan kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja.

7. Diskriminasi

Pada pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan seseorang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang, dan jam kerja.

2.6 Pendapatan Dalam Rumah Tangga

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan keluarga menurut (Wahyu, 2010) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur, dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari formal, informal, dan pendapatan subsistem.

1. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
2. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.

3. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

2. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mengkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga (Syahatah,1998)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait “peran wanita pengrajin Rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam perspektif Islam di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar” Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil
1	Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Rotan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah (Herviana, 2019)	Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 710.052 per bulan; (2) Rata-rata pendapatan rumah tangga wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 2.722.622 per bulan; (3) Kontribusi pendapatan wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 26%, dan ini tergolong cukup besar,

			sehingga wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga; (4) Hambatan-hambatan dalam usaha kerajinan rotan adalah bahan baku yang lama datang, modal yang kurang dan terbatas, alasan kesehatan (sakit), dan keterbatasan waktu yang dimiliki pengrajin.
2	Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada PT. Royal Korindah Purbalingga) (Azizah, 2017)	Pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa t hitung $>$ nilai t tabel ($7.640 > 1.661$) artinya variabel pendapatan pekerja wanita berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan keluarga, dengan nilai (R^2) sebesar 0.333 yang berarti pendapatan pekerja wanita mempunyai pengaruh 33,3% terhadap pendapatan keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa tidak hanya pendapatan pekerja wanita yang dapat menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan teori yang ada bahwa tidak hanya pendapatan pekerja wanita yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga dapat dipengaruhi dari pendapatan anit produktif dan pendapatan dari pemerintah.

3	Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang (Andrian, 2017)	Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan Wanita pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 44,11 % per bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp.1.062.350,00 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan yang diterima oleh wanita pengrajin atap nipah tergolong besar dibandingkan kontribusi pendapatan suami dan anak mereka. Dan pengambilan keputusan dalam keluarga wanita pengrajin atap nipah telah diikuti sertakan dalam rumah tangganya yaitu dengan cara melakukan perundingan serta diskusi antara suami dan istri.
4	Peran dan Kontribusi Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam di Desa Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya (Lestari 2018)	Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran tenaga kerja wanita dalam berkontribusi terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 30,15% dari total keseluruhan informan sebanyak 100 orang dengan pengeluaran keluarga dari masing-masing jenis pekerjaan informan tersebut diperoleh pengeluaran

			<p>keluarga yang paling besar persentasenya adalah pengeluaran pangan dibandingkan pengeluaran non pangan dan mengenai motivasi yang mendorong wanita untuk bekerja didominasi dengan ingin membantu suami. Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi anita dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga responden telah mampu memenuhi tingkatan masalah Dharuriyat dan Hajjiyyah, sedangkan masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja wanita tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri/ ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga.</p>
5	<p>Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT. Asian Agri di Dusun Pulau Intan) (Fitria, 2019)</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran aktif anita sebagai istri-ibu rumah tangga di Dusun Pulau Intan Kecamatan pangkatan kabupaten Labuhanbatu sangat besar, karena istri mempunyai dua peran ganda selain beban kerja didalam</p>

			<p>rumah tangga, juga berperan sebagai pekerja diluar rumah. Dampak peran aktif anita (istri-ibu) di Dusun Pulau Intan dalam perekonomiannya sangat tinggi. Mereka bisa memberikan sumbangsih yang besar bagi pendapatan keluarga, walaupun pendapatannya tidak terlalu besar tapi sangat berdampak positif bagi perekonomian keluarga.</p>
6	<p>Upaya istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Mekar Mulya Kecamatan Sekampung (Aptika, 2018)</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Dengan adanya Home Industri Krupuk Galang yang ada di Desa Mekarmulyo dapat meningkatkan Ekonomi Keluarga yang kurang mampu, sebelum mereka bekerja pendapatan keluarga mereka dalam satu bulan kurang dari Rp. 1000.000 sesudah bekerja pendapatan yang didapat saat ini kurang lebih Rp. 1.500.000, sehingga dapat menambah kebutuhan sehari-hari dengan bekerja disana juga bisa membantu mensejahterakan dan menjaga keutuhan rumah tangganya. Dampak positif dengan adanya Home Industri Krupuk Galang yaitu: terbukanya lapangan pekerjaan, mengurangi</p>

			<p>pengangguran, meningkatkan perekonomian rumah tangga, mensejahterakan serta menjaga keutuhan keluarga, mendorong masyarakat Desa Mekarmulyo untuk berfikir lebih maju.</p>
7	<p>Peran Perempuan dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi pada Ibu-Ibu Pembuat Kerupuk di Desa Modong Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim) (Yayan, 2018)</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Sebagian alasan perempuan di Desa Modong ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah karena alasan ekonomi yaitu untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perolehan penghasilan perempuan yang bekerja sebagai pemuat kerupuk rata-rata sebesar Rp. 35.000 s/d 45.000/hari.</p>
8	<p>Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Seseorang di Pasar Sentral Kab Bulukumba (Sri, 2017)</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua</p>

		<p>hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.</p>
--	--	---

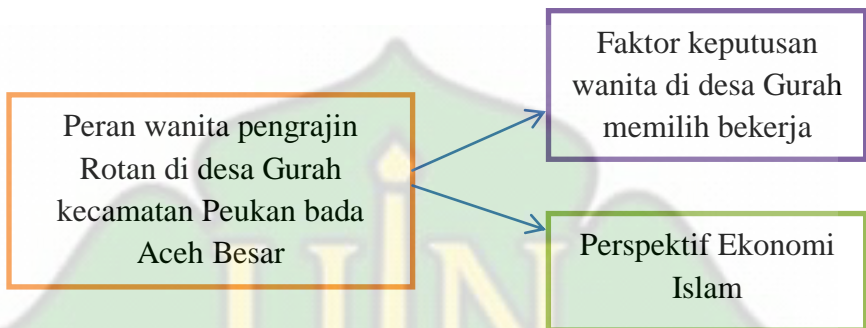
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian relevan pertama yang ditulis oleh Herviana fokus mengkaji aspek kontribusi pendapatan wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah tanpa mengkaji nilai keislamannya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji peran wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian Azizah mengkaji aspek pengaruh pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga tanpa mengkaji nilai keislamannya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji peran wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian Andrian yang fokus pada aspek kontribusi pendapatan wanita pengrajin atap nipah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, juga memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang penelitian lakukan dimana penelitian sebelumnya sama sekali tidak mengkaji keterlibatan perempuan dalam memenuhi pendapatan keluarga menurut perspektif Islam. Begitu juga beberapa penelitian relevan lainnya yang hanya memfokuskan penelitiannya dari aspek kajian peran dan kontribusi kalangan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga baik berupa peningkatan pendapatan maupun aspek sosial ekonomi keluarga lainnya, tanpa adanya tinjauan nilai-nilai Islam terhadap objek kajian tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini ingin meneliti faktor keputusan wanita memilih bekerja sebagai pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar serta bagaimana perspektif ekonomi Islam terkait peran wanita pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Usman, 2000).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dpenelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2006). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007).

Penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kajian ini memanfaatkan hasil penelitian dari wawancara serta kajian literature yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Adapun dalam kajian ini peneliti mendeskripsikan hasil

kajian terkait peran wanita pengrajin Rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung dengan pengrajin Anyaman Rotan di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah 46 wanita pengrajin Rotan di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian (Sugiyono, 2012: 14). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Idrus, 2009).

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara

sengaja oleh peneliti (Faisal, 2007). Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini saya mengambil sampel 16 informan yaitu wanita yang sudah mempunyai suami atau ibu rumah tangga yang membantu para suami untuk mencari nafkah, dan dari 16 informan ini sudah dapat mewakili 46 informan lainnya dari segi umur, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran dalam rumah tangga.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Bugin, 2011). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bugin, 2011). Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang

memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Nawawi, 2007). Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan kegiatan yang dilakukan oleh wanita pengrajin Rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar.

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi (Nawawi, 2007). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari 16 orang wanita pengrajin rotan

di desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, catatan harian pedagang dalam berdagang dan foto-foto saat dilangsungkannya penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis kualitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

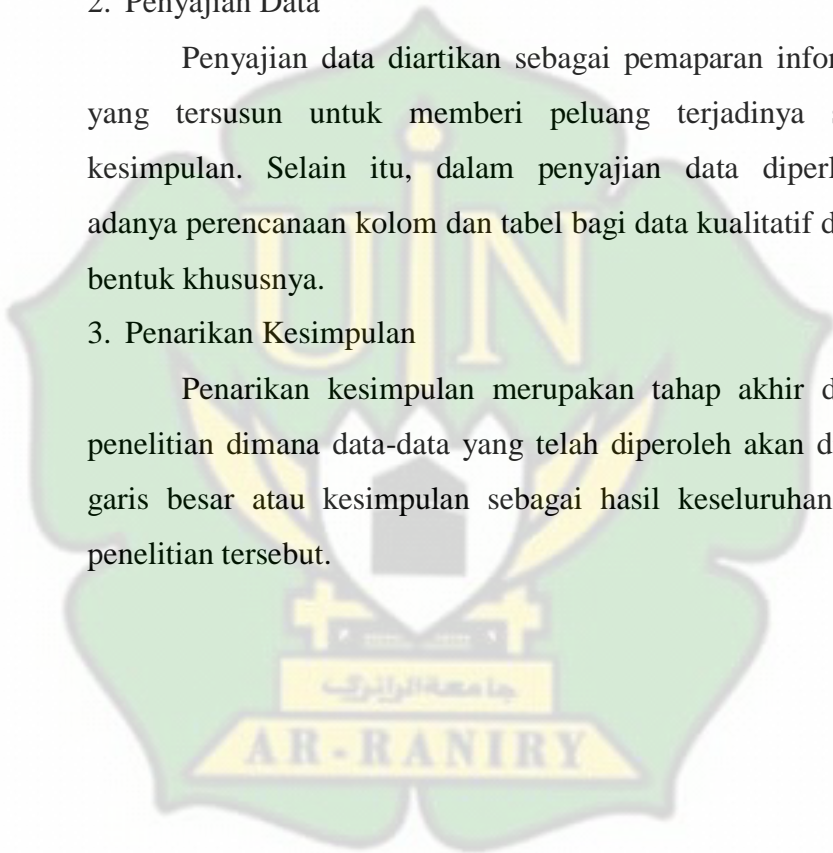
juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan dari analisis yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia. Penyebutan Aceh Rayeuk sebagai Aceh yang sebenarnya karena daerah inilah yang mulanya menjadi inti kerajaan Aceh dan juga karena di situlah terletak Ibu Kota kerajaan yang bernama Banda Aceh atau Banda Aceh Darussalam. Untuk penyebutan Aceh Rayeuk ada juga yang menamakan dengan sebutan Aceh Lhee Sagoe (Aceh Tiga Sagi). Sebelum dikeluarkannya undang-undang Drurat Nomor 7 Tahun 1965, Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari tiga kawasan, yaitu kawedanan Seulimum, Kawedanan Lhoknga dan Kawedanan Sabang. Akhirnya dengan perjuangan yang panjang Kabupaten Aceh Besar Disahkan Menjadi daerah otonom melalui Undang-undang Nomor 7 tahun 1956 dengan ibu kotanya pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga merupakan wilayah hukum Kotamadya Banda Aceh.

Sebelum dimerdekakan pada tahun 1970, Ibu Kota Kabupaten Aceh Besar adalah Banda Aceh. Setelah Kota banda Aceh berpisah menjadi kotamadya tersendiri, Ibu Kota kabupaten dipindahkan ke Jantho di Pegunungan Seulawah. Kabupaten Aceh Besar juga merupakan tempat kelahiran pahlawan nasional Cut Nyak Dhien yang berasal dari Lampadang. Adapun Kabupaten

Aceh Besar memiliki 23 kecamatan dan 604 gampong, dengan luas daerah 2.969 km (dibanding luas seluruh Provinsi 78 jiwa/km).

Adapun lokasi penelitian ini di Kecamatan Peukan Bada tepatnya di desa Gurah. Peukan Bada adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, mayoritas kecamatan Peukan Bada menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Aceh, adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Peukan Bada adalah Islam. Wilayah Kecamatan Peukan Bada merupakan salah satu kecamatan yang memiliki prospek pengembangan di bidang pertanian dan perkebunan, banyaknya tanaman, tanaman produktif yang sedang menghasilkan dan banyaknya produksi menurut jenis tanaman di kecamatan peukan bada seperti Kelapa dalam, cengkeh, pala, pinang, kemiri, lada kapuk/randu, kakao. Wilayah kecamatan Peukan Bada berjarak sekitar 57.4 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar.

Kecamatan Peukan Bada terdiri dari 4 (empat) Mukim dengan 26 Desa, dan Pusat Kecamatan Peukan Bada berada di Paya Tieng yang terdiri dari 1 (satu) kemukiman yang terdiri dari 4 (empat) Desa yaitu Ajun, Lam Hasan, Paya Tieng, Rimakeuneurom yang keseluruhannya merupakan bagian dari Kecamatan Peukan Bada yang dipimpin oleh seorang camat beserta aparatur dari Kecamatan yang berkedudukan di pusat Kecamatan Peukan Bada yaitu Paya Tieng. Kecamatan Peukan Bada memiliki luas 36,25 Km (3.625 Ha) dengan jumlah penduduk jiwa 18,156 yang terdiri dari 4,659 rumah tangga. Adapun batas-batas Kecamatan Peukan

Bada adalah sebagai berikut: 1. Sebelah Utara Selat Malaka, Kecamatan Pulo Aceh 2. Sebelah Selatan, Kecamatan Lhokga 3. Sebelah Barat, Samudera Indonesia 4. Sebelah Timur, Kota Banda Aceh dan Kecamatan Darul Imarah.

Desa Gurah memiliki luas wilayah 2,45 Km dengan jumlah penduduk 389 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk mencapai 159. Jarak Desa Gurah ke pusat kecamatan 2.00 Km sedang dengan ibu kota kabupaten 60,00 Km. Desa Gurah terdiri dari 228 jiwa laki-laki dan 161 jiwa perempuan. Jumlah penduduk di Desa Gurah tiga tahun terakhir terus meningkat dari 374 jiwa di tahun 2018, 381 jiwa tahun 2019 menjadi 389 jiwa pada tahun 2020 (BPS: Kecamatan Pekan Bada Dalam Angka, 2021).

4.2 Faktor-faktor yang menjadi keputusan Wanita di Desa Gurah memilih bekerja

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan wanita bekerja. Berdasarkan teori, faktor kebutuhan ekonomi, umur, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dalam keputusan wanita di desa Gurah Peukan Bada Aceh Besar bekerja sebagai pengrajin Rotan dan juga sebagai pemilik usaha tersebut dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dilihat dari hasil wawancara, faktor kebutuhan ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan suami para pengrajin rotan sangat sedikit hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, oleh sebab itu wanita di desa Gurah memilih bekerja sebagai pengrajin

rotan dan juga sebagai pemilik dari usaha tersebut, maka sudah dapat menopang dan membantu suami yang bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan hidup.

faktor lain yang menyebabkan wanita di desa Gurah bekerja karena untuk mengisi waktu luang mereka sebagai ibu rumah tangga, maka para wanita di desa gurah memilih bekerja membantu suami untuk menambah pemasukkan dan ini didukung oleh teori dari Manalu (2014) di lihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.

Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan wanita di desa Gurah memilih bekerja di sektor informal karena pekerjaan ini identik dengan karakteristik pendidikan mereka di dukung oleh teori dari Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

Secara umum seluruhnya memiliki peran, namun tentu peran tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti kelompok ibu rumah tangga yang memiliki peran rendah dalam

membantu suami. Peran rendah ini bukan hanya karena faktor pekerjaan yang dijalani saja, namun terkadang rendahnya penghasilan karena suami bekerja pada level bawah, artinya terkadang istri berpenghasilan besar, namun suami penghasilannya kecil atau bahkan sebaliknya, disamping itu kebutuhan keluarga tidaklah sama, bisa karena kebutuhan hidup, jumlah anak, pendidikan dan lain sebagainya sehingga menyebabkan ibu rumah tangga didesa gurah memilih untuk bekerja.

Terdapat beberapa hambatan dalam mereka melaksanakan pekerjaan sebagai pengrajin dan juga sebagai penjual anyaman rotan didesa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar, adapun hambatan tersebut yaitu disebabkan oleh perubahan iklim dimana jika cuaca buruk atau sering hujan, maka para wanita Pengrajin Rotan terhambat dalam mengayam rotan karena akan berdampak kepada susahny mendapatkan bahan baku, dan juga kurangnya para konsumen yang datang untuk membeli produk karena disaat hujan konsumen akan sanagat malas untuk kelaur rumah.

4.3 Peran Wanita Pengrajin Rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dalam Perspektif ekonomi Islam

4.3.1 Umur Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

Umur seseorang akan mempengaruhi pekerjaannya. Terutama dalam menyelesaikan apa yang dikerjakan. Umur para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah juga akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya waktu yang mereka sempatkan untuk

menjual barangnya. Jika waktu yang yang dipergunakan lebih banyak untuk menjual anyaman rotannya, maka akan mempengaruhi hasil pendapatan mereka, begitu pula sebaliknya. Jika hanya mampu bekerja sebentar maka akan mempengaruhi pendapatan mereka sehingga kesejahteraan pun akan terhambat. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka diperoleh tabel distribusi umur wanita Pengrajin Rotan sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Distribusi Umur Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	25 – 30	2	12,5%
2	31 – 35	4	25%
3	36 – 40	8	50%
4	>40	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa wanita yang bekerja sebagai Pengrajin Rotan di Desa Gurah rata-rata berumur 36 – 40 tahun. Hal ini diketahui melalui wawancara yang penulis lakukan dari 16 Informan terdapat 8 (50%) Informan berumur 36 – 40 tahun. Kemudian 4 (25%) Informan berumur 31 – 35. Selebihnya 4 orang Informan masing-masing 2 (12%) Informan berumur 25 – 30 tahun dan 2 (12,5%) Informan berumur >40 tahun.

4.3.2 Pendidikan Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

Selain faktor umur, pekerjaan suatu anggota keluarga juga bisa diukur dari tingkat pendidikan yang mereka selesaikan. Hal ini disebabkan bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi profesi mereka dan profesi seseorang akan mempengaruhi pendapatannya. Pendapatan yang baik akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarganya. Baik dalam aspek keperluan primer maupun kebutuhan sekunder dan bahkan tersier. Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara langsung dengan wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah, maka didapatkan informasi bahwa pendidikan para wanita Pengrajin Rotan sudah tergolong baik. Hal ini menurut pengakuan para wanita Pengrajin Rotan dimasa mereka masih kecil sudah mandiri mencari uang untuk keperluan sehari-hari. Selain itu keterbatasan ekonomi keluarga mereka juga mempengaruhi tingkat pendidikan wanita Pengrajin Rotan. Untuk lebih jelas tentang tingkat pendidikan wanita Pengrajin Rotan bisa diamati pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2

Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	2	12,5%
2	SMP	4	25,5%
3	SMA	10	62,5%
4	Sarjana	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Primer 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 16 (100%) Informan sebagai mana terdapat pada tabel di atas, maka dapat diterangkan bahwa rata-rata wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari 16 (100%) Informan terdapat 10 (62,5%) berpendidikan SMA, 4 (25%) informan berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya 2 (12,5%) informan berpendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan yang lulusan Sarjana tidak ada sama sekali. Menurut Nurhayati salah satu informan, rendahnya tingkat pendidikan wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua mereka dahulu yang hanya berpendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Hal ini pulalah yang membuat wanita Pengrajin Rotan untuk membantu orang tuanya berjualan sehingga tradisi itu diwariskan kembali kepada mereka (Wawancara: Nurhayati, 20 Mei 2021)

4.3.3 Lama Bekerja Sebagai Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

Pengalaman bekerja seseorang juga menjadi indikator dalam melihat tingkat pendapatan orang tersebut. Begitu juga para wanita Pengrajin rotan yang terdapat di Desa Gurah Aceh Besar. Para wanita Pengrajin rotan rata-rata sudah bekerja sejak remaja dengan membantu orang tuanya terlebih dahulu. Jika diperhatikan pengalaman bekerja wanita Pengrajin Rotan amatlah beragam dari

5 – 10 tahun dan bahkan ada yang sudah berpengalaman di atas 20 tahun.

Pengalaman para wanita Pengrajin rotan akan berdampak terhadap pendapatan mereka. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh seorang informan yang mengatakan bahwa dia sudah hampir 17 tahun bekerja sebagai wanita Pengrajin rotan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin lama pengalaman bekerja, maka semakin banyak pelanggan yang kenal dengan Pengrajin rotan tersebut, baik orang yang membeli produk anyaman atau pun para agen di tempat mereka membeli produk sebelum dijual. Untuk lebih jelasnya klasifikasi pengalaman wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3

Klasifikasi Pengalaman Wanita Pengrajin Rotan dalam Usahnya

No	Lama Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	5 – 10 tahun	2	12,5%
2	11 – 15 tahun	6	37,5%
3	16 – 20 tahun	4	25%
4	> 20	4	25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Primer 2021.

Jika dilihat dari lama pengalaman bekerja para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah dapat diklarifikasikan sebagai mana

terlihat pada tabel di atas. Dari 16 (100%) Informan terdapat 6 (37,5%) Informan sudah berpengalaman bekerja sebagai Pengrajin Rotan selama 17 – 10 tahun, 4 (25%) Informan berpengalaman selama 11 –13 tahun, 4 (25%) Informan berpengalaman selama > 15 tahun dan hanya 2 (12,5%) responden yang baru berpengalaman bekerja sebagai Pengrajin Rotan selama 5 – 10 tahun.

4.3.4 Waktu Penjualan Produk Anyaman Rotan oleh Wanita Pengrajin

Para wanita Pengrajin rotan Desa Gurah Aceh Besar dalam melakukan aktivitasnya mereka memulainya sejak pagi hari setelah menyelesaikan kewajibannya kepada Allah Swt, dan juga kewajibannya sebagai istri. dan juga kewajiban sebagai seorang ibu, Aktivitas penjualan produk rotan mereka lakukan hingga menjelang sore dan bahkan ada yang sampai malam hari jika ada pesanan dari pelanggan. Berikut tabel rincian waktu dan aktivitas para Pengrajin Rotan di Aceh Besar

Tabel 4.4
Rincian Waktu dan Aktivitas Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

No	Waktu	Aktivitas
1	09:00 – 10:00 WIB	Mengangkut sebagian produk ke lokasi dari rumah
2	10:00 – 12:00 WIB	Menjalankan aktivitas menjual produk
3	12:00 – 01:30 WIB	Isirahat (Makan dan Sholat Dzuhur)
4	01:30 – 16:00 WIB	Menjalankan aktivitas menjual produk
5	16:00 – 16:30 WIB	Shalat Ashar
6	16:30 – 20:00 WIB	Menjalankan aktivitas menjual
7	20:00 WIB	Proses Tutup aktivitas

Sumber: Wawancara: Pengrajin Rotan, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat jelas bahwa sepenuh harinya para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah menjalankan pekerjaan tersebut. Sejak pagi usai shalat subuh dan Selesai dengan urusan rumah Tangga, para wanita pengrajin rotan sudah ke luar dari rumah menuju kedai untuk Aktivitas penjualan produk rata-rata baru dimulai sekitar jam 09:00 WIB hingga masuk waktu shalat dzuhur. Saat azan sudah dikumandangkan kemudian wanita Pengrajin Rotan menunaikan kewajibannya serta makan di tempat mereka berjualan. Nasi yang mereka makan kebanyakan dibawa dari rumah, atau diantar oleh Anak dan ada juga sebagian membeli nasi di warung-warung yang ada di seputar lokasi perdagangan.

Usai mereka beristirahat, aktivitas untuk menjual anyaman rotan dimulai kembali hingga menjelang waktu ashar masuk 16:00 WIB. Setelah melaksanakan ibadah shalat ashar para wanita Pengrajin Rotan kembali menjalankan aktivitasnya hingga masuk waktu magrib, dan berakhir aktivitas menjual produk rotan ini baru setelah shalat isha selesai atau tepatnya pada pukul 20:00 WIB. Begitulah aktivitas keseharian para wanita Pengrajin Rotan yang terdapat di Desa Gurah Kabupaten Aceh Besar.

4.3.5 Modal Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar

Sebagaimana usaha dagangan lainnya, para wanita Pengrajin rotan di Aceh Besar juga membutuhkan modal untuk kelancaran usahanya. Hal ini dikarenakan barang mentah berupa rotan yang mereka produksi bukanlah barang mentah milik sendiri melainkan mereka beli di Jantho pada pemilik rotan. Modal yang dikeluarkan oleh pengrajin rotan ialah biaya produksi yang jumlahnya tidak tetap. Jika dilihat jumlah rincian modal produksi terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 3.000.000. Adapun kebutuhan yang mereka beli berupa rotan mentah Rp 2.500.000, pisau dan Parang Rp 300.000, biaya penolong sebesar Rp. 200.000, biaya listrik 150.000. Biaya tersebut bisa berubah seiring meningkatnya penjualan anyaman rotan. Untuk biaya penolong akan mereka keluarkan di saat mereka mendapatkan pesanan dari konsumen, karena disaat mendapatkan pesanan mereka akan memakai jasa orang lain untuk membantu dalam menganyam rotan.

Tabel 4.5

Perkiraan modal awal pengrajin anyaman rotan

No	Bahan Baku	Modal
1	Rotan mentah	Rp. 2.200.000
2	Pisau dan parang	Rp. 300.00
3	Biaya listrik	Rp. 200.000
4	Biaya penolong	Rp. 300.000
	Total Biaya	Rp. 3.000.000

Sumber: Wawancara pengrajin rotan 2021

4.3.6 Pendapatan Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar

Tabel 4.6

Distribusi Pendapatan wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah Aceh Besar

No	Distribusi Pendapatan/Minggu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rp: 500.000-800.000	4	25%
2	Rp: 1.000.000-1.200.000	9	56,25%
3	>Rp: 1.500.000	3	18,75%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Primer, Diolah, 2021

Dilihat dari aspek pendapatan para wanita Pengrajin Rotan di Aceh Besar, dari 16 (100%) wanita pengrajin rotan yang di jadikan informan terdapat (56,25%) informan berpendapatan Rp:1.000.000-1.200.000/minggu, 4 (25%) berpendapatan sebesar Rp: 500.000 – 800.000/minggu, dan hanya 3 informan masing-masing 3 (18,75%) informan berpendapatan Rp: >1.500.000/minggu.

Menurut hasil pendapatan diatas yang mendominasi pendapatan wanita pengrajin Anyaman rotan adalah Rp.1000.000-Rp.1.200.000 perminggu dan jika di jabarkan keperbulan maka pendapatan mereka bisa mencapai Rp. 4.800.000-Rp. 6.000.000 dan menurut BPS (2020) pendapat tersebut sudah termasuk kategori pendapatan tinggi.

4.3.7 Pengeluaran Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar

Pengeluaran para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Gurah Aceh Besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga beragam, tergantung jumlah anggota keluarga yang mereka tanggung. Selain pengeluaran untuk kebutuhan keluarga, para pengrajin juga terpaksa mengeluarkan modal untuk kebutuhan barang dagangannya itu sendiri. Untuk lebih jelasnya tentang aspek-aspek pengeluaran wanita Pengrajin Rotan di Aceh Besar, mari kita simak keterangan berikut:

4.3.7.1 Pengeluaran Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan primer yang dikeluarkan oleh wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah Aceh Besar berupa kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan pokok berupa sembako seperti beras, lauk-pauk, bumbu masakan, gula dan lain-lain.

Besar atau kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer ini juga bergantung pada jumlah anggota keluarga wanita Pengrajin Rotan. Jika keluarga pengrajin merupakan keluarga besar pasti pengeluarannya pun besar. Begitu juga sebaliknya jika keluar mereka itu keluar inti saja, maka jumlah pengeluaran mereka pun berjumlah kecil. Jika kita perkirakan harga beras perbambu yang berkisar antara Rp: 18.000 – 20.000, maka wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar harus mengeluarkan Rp: 350.000

perminggu. Selain beras pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur-mayur dan bumbu masakan lainnya terkadang mencapai Rp. 50.000 – 100.000 per minggu.

Para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar yang mata pencarian utama sebagai Pengrajin Rotan, untuk keperluan rumah tangga, sebagai kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah berupa makanan. Karena makanan adalah merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang harus ada. Kebutuhan akan makanan ini terdiri dari beras, ikan dan sayuran. Bagi para wanita Pengrajin Rotan pengeluaran yang paling besar dikeluarkan ialah pembelian beras. Selain biaya untuk membeli beras, biaya membeli ikan, minyak goreng, dan itu termasuk biaya pengeluaran yang tinggi bagi para wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah. Dan untuk biaya listrik, air, jajan anak-anak sekolah dan kuliah mereka menanggung bersama dari pendapatan suami dan juga istri.

Tabel 4.7

Pengeluaran Primer wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

No	Jenis Kebutuhan Primer	Rata-Rata Pengeluaran Wanita Pengrajin Rotan Untuk Kebutuhan Primer Perminggu
1	Beras	Rp: 20.000 –120.000 /minggu
2	Lauk-Pauk	Rp: 50.000 – 60.000 /minggu
3	Minyak Goreng	Rp: 10.00 – 18.000 /minggu
4	Gula	Rp:7.000 – 14.000 /minggu
6	Bumbu Masakan	Rp:20.000 – 30.000 /minggu
	Total	RP. 350.000

Sumber: Data Hasil Wawancara, Diolah, 2021

Pengeluaran untuk kebutuhan primer para wanita Pengrajin rotan Didesa Gurah bervariasi, tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang di tanggunginya. Berdasarkan table distribusi yang ditanggunginya. Pengeluaran para wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah permingguya untuk keperluan primer di atas, menunjukkan paling banyak pengeluaran untuk membeli lauk pauk dan beras. Banyak atau tidaknya pengeluaran oleh wanita ini bergantung pada jumlah tanggungan mereka. Jika dilihat harga beras per bambu mencapai Rp 18.000. Jika keluarga mereka lebih dari 6 orang mereka harus membeli beras satu karung Rp 120.000 per Minggu, Pengeluaran untuk lauk-pauk berkisar Rp 50.000 – 60.000 khusus untuk membeli ikan, Namun terkadang ada juga wanita Pengrajin rotan yang membeli daging di pasaran. Hal ini biasanya dibeli satu bulan sekali atau hari-hari tertentu seperti megang dan kenduri.

4.3.7.2 Pengeluaran Sekunder dan Tersier

Dalam kehidupannya, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kehidupannya, manusia selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Meskipun pada akhirnya, tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Sekalipun keterbatasan pendapatan para wanita Pengrajin rotan, namun pendapatan itu ditopang oleh penghasilan suami dan pekerjaan sampingan bahkan untuk pengrajin lainnya, sehingga dari cicilan yang mereka lakukan setiap kali menjual anyaman rotan, sehingga mereka juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan bahkan tersier, seperti kebutuhan akan kelengkapan rumah tangga seperti

kipas angin, kursi, kompor gas, tempat tidur mewah, emas, bahkan ada sebagian pengrajin yang memiliki sepeda motor dan lain-lain.

Namun tidak semua pengrajin anyaman rotan di Desa Gurah dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier walaupun sudah dibantu dengan pendapatan suami, dan walaupun mereka mampu, mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan Sekunder dalam bidang pendidikan dan akses kesehatan karena rata-rata dari para wanita pengrajin anyaman rotan anaknya masih dalam bidang pendidikan baik perguruan tinggi, dan bahkan masih banyak diantara mereka anaknya masih duduk di bangku sekolah.

Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan tersier mereka hanya mampu untuk membeli kendaraan seperti Sepeda Motor namun, ada pula sebagian dari mereka sudah mampu membeli mobil dari hasil suami bekerja di gabung dengan pendapatan wanita pengrajin anyaman rotan.

4.3.8 Tingkat Pendidikan Anak Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar

Tingkat pendidikan anak pengrajin wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan keluarga wanita Pengrajin rotan. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan pengrajin berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor

kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula nasib para anak wanita Pengrajin rotan di Aceh Besar. Banyak di antara mereka yang sedang melanjutkan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, SI dan bahkan sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan di universitas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan anak wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah Aceh Besar di bawah ini:

Tabel. 4.8

Distribusi Tingkat Pendidikan Anak Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD	3	18,75%
2	SMP	5	31,25%
3	SMA	6	37,5%
4	Mahasiswa	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber: *Data Primer, Diolah, 2021*

Jika diperhatikan tabel di atas, maka dapat diterangkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anak wanita pengrajin rotan sudah tergolong sejahtera, karena dari 16 orang (100%) Informan terdapat 6 (37,5%) anak Informan yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan sampai ke tingkat SMA/MA, kemudian 2 (12,5%) anak Informan yang sudah berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana dan bahkan di antara mereka sudah bekerja di instansi pemerintah. Perlu juga penulis tegaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke

tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya bukan semata dari hasil menjual Anyaman rotan, melainkan bantuan pendapatan ayahnya yang lebih besar. Berikutnya terdapat pula 5 (31,25%) anak Informan yang hanya menyelesaikan tingkat pendidikan sampai tamatan SMP/MTs dan 3 (18,75) anak Informan yang sedang bersekolah di tingkat SD/MIN.

4.3.9 Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah

Besar dan sedikitnya jumlah keluarga yang ditanggung oleh wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah Aceh Besar juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga pengrajin di kawasan ini. Hal ini dikarenakan jika jumlah keluarga yang ditanggung besar, maka tentu besar pula pengeluaran untuk memenuhi kepentingan kehidupan keluarga mereka. Sementara pendapatan yang mereka peroleh dari hasil penjualan Anyaman rotan sudah tergolong baik. Namun disaat musim hujan akan menghambat para konsumen untuk membeli produk anyaman rotan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Informan ternyata keluarga mereka terdiri dari keluarga inti ada juga para Informan yang menanggung keluarga besar. Keluarga inti ialah keluarga yang hanya menanggung anggota keluarga yang terdiri dari anak, ayah dan ibu, sedangkan para informan yang berkeluarga besar selain menanggung anggota keluarga inti, juga menanggung anggota keluarga lainnya seperti adik, abang, kakek, nenek dan

bahkan juga keluarga sepupu. Berikut tabel distribusi jumlah keluarga yang ditanggung oleh para wanita Pengrajin rotan di Desa Gurah Aceh Besar

Tabel 4.9

Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Wanita Pengrajin Rotan di Desa Gurah Aceh Besar

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	4 – 5 orang	10	62,55%
2	6 – 7 orang	3	18,75%
3	7 – 8 orang	2	12,5%
4	> 8 orang	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat diterangkan bahwa dari 16 (100%) informan sebagai sampel, terdapat 10 (62.55%) informan yang menanggung jumlah keluarga antara 4-5 orang keluarga ini masih tergolong keluarga inti. 3 (18,75%) Informan menanggung jumlah anggota keluarga 6-7 orang ini sudah termasuk keluarga besar, artinya, para Informan tidak hanya anak, ayah dan ibu, melainkan juga terdapat adik dan cucu. 2 (12,5,) Informan juga tergolong keluarga besar dengan menanggung anggota keluarga sebanyak 7-8 orang dan selebihnya 1 (6,25%) Informan yang hanya menanggung jumlah keluarga > 8 orang.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap permasalahan peran wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar diatas,

maka diketahui bahwa wanita pengrajin Rotan di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar telah berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh oleh wanita pengrajin Rotan tersebut paling minim sebesar Rp: 500.000 – 800.000/ minggu dan paling tinggi mencapai Rp: >1.500.000/minggu. Namun, rata-rata memperoleh pendapatan Rp: 1000.000 – 1.200.000/minggu. Hal ini didukung oleh kajian Herviana (2019) yang menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 710.052 per bulan; (2) Rata-rata pendapatan rumah tangga wanita pengrajin rotan di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp 2.722.622 per bulan. Begitu juga Aptika (2018) menyebutkan bahwa Wanita yang bekerja dapat membantu pendapatan keluarga mereka dalam satu bulan kurang dari Rp. 1000.000 sesudah bekerja pendapatan yang didapat saat ini kurang lebih Rp. 1.500.000, sehingga dapat menambah kebutuhan sehari-hari dengan bekerja disana juga bisa membantu mensejahterakan dan menjaga keutuhan rumah tangganya.

Pendapatan yang diperoleh oleh wanita pengrajin Rotan Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder bahkan juga tersier. Jika dilihat dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dari hasil

bekerja sebagai pengrajin rota, maka para wanita pengrajin rotan di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar tersebut, maka sudah tergolong pendapatannya mampu mensejahterakan kehidupan keluarga mereka. Hal ini dibuktikan juga dengan kesanggupan wanita pengrajin rota dalam menanggung biaya hidup dan pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh kajian Herviana (2019) yang menyebutkan bahwa kontribusi pendapatan wanita pengrajin rotan terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 26%, dan ini tergolong cukup besar, sehingga wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Begitu juga penelitian Lestari (2018) menyebutkan bahwa tenaga kerja wanita berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dengan pengeluaran keluarga dari masing-masing jenis pekerjaan informan tersebut diperoleh pengeluaran keluarga yang paling besar persentasenya adalah pengeluaran pangan dibandingkan pengeluaran non pangan dan mengenai motivasi yang mendorong wanita untuk bekerja didominasi dengan ingin membantu suami.

4.4 Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Wanita Pengrajin Rotan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Gurah Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah

Saw menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliaupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya kearah kerja yang produktif (Mustafa, 2007).

Kehidupan dinamis adalah menuju proses peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pecuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam. Secara rinci tinjauan Ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhai Allah dengan segala kapital yang diberikan Allah kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezki dan berbuat baik kepada masyarakat (Saifuddin, 2009).

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap (Jaribah, 2006). Di dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang wanita untuk bekerja mencari nafkah

maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat Muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan, dan lain-lain. Selagi umat Islam tersebut masih mampu untuk berusaha. Allah SWT berfirman dalam Surat Al- Jumua'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-jumu'ah: 10)

Keikutsertaan kaum wanita dalam bidang pekerjaan anyaman rotan di Desa Gurah, dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi, pertama jika seorang wanita harus menanggung biaya sendiri beserta keluarga pada saat orang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi wanita dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang wanita harus bekerja (berusaha) sebisa mungkin mengimbangi kewajiban dengan tanggung jawabnya

terhadap rumah tangga dan anak-anak. Partisipasi kaum wanita pengrajin anyaman rotan di Desa Gurah, merupakan suatu usaha yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dan bisa membantu kebutuhan ekonomi. Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal (Husen, 2011).

Usaha yang dilakukan oleh wanita pengrajin anyaman rotan di Desa Gurah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya. Secara umum, usaha wanita sebagai pengrajin anyaman rotan di Desa Gurah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga boleh dilakukan karena tidak bertentangan dengan prinsip Ekonomi Islam.

Umur wanita yang bekerja sebagai pengrajin rotan berkisar antara 36-40 tahun, yang mana di umur mereka yang sudah kepala tiga mereka sudah mempunyai tanggungan keluarga yang berkisar 4-8 orang bahkan lebih. Dan di samping itu mereka juga harus memenuhi kebutuhan primer yang lebih penting dan di lanjutkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Dengan mereka bekerja mereka sudah mendapatkan penghasilan yang berkisar

Rp. 1.000.000-1.200.000 perminggu dan bahkan sebulan bisa mencapai RP. 4.800.000- Rp.6.000.000. Dengan penghasilan yang telah mereka dapatkan tersebut mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan primer mereka, baik untuk diri mereka dan juga untuk tanggungan mereka yaitu suami dan anak-anak mereka.

Para wanita pengrajin anyaman rotan tersebut dalam bekerja telah memenuhi unsur dan nilai-nilai ekonomi Islam yaitu, adanya kesadaran dan tanggung jawab penuh kepada Allah dalam mereka berekonomi, Menurut Nabhani (1996:47) nilai-nilai yang harus dijalankan dalam kegiatan ekonomi termasuk peran wanita pengrajin rotan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Gurah ialah menyangkut nilai tauhid, khalifah, dan nilai ibadah. Dalam menjalankan usaha sebagai pengrajin rotan di Desa Gurah, wanita pengrajin rotan selalu menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan dengan menjalankan usaha mereka di atas aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui syariat-syariat-Nya. Artinya para wanita yang pekerja sebagai pengrajin anyaman rotan selalu menjaga kegiatan usahanya dari perbuatan yang menyalahi ketetapan Allah dengan tidak melakukan perbuatan yang curang, riba, dan sebagainya. Selain itu, para wanita pengrajin anyaman rotan di Desa Gurah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga selalu menjaga kewajibannya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan ibadah jika sudah tiba waktunya dan menghentikan kegiatan usahanya saat masuknya waktu ibadah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

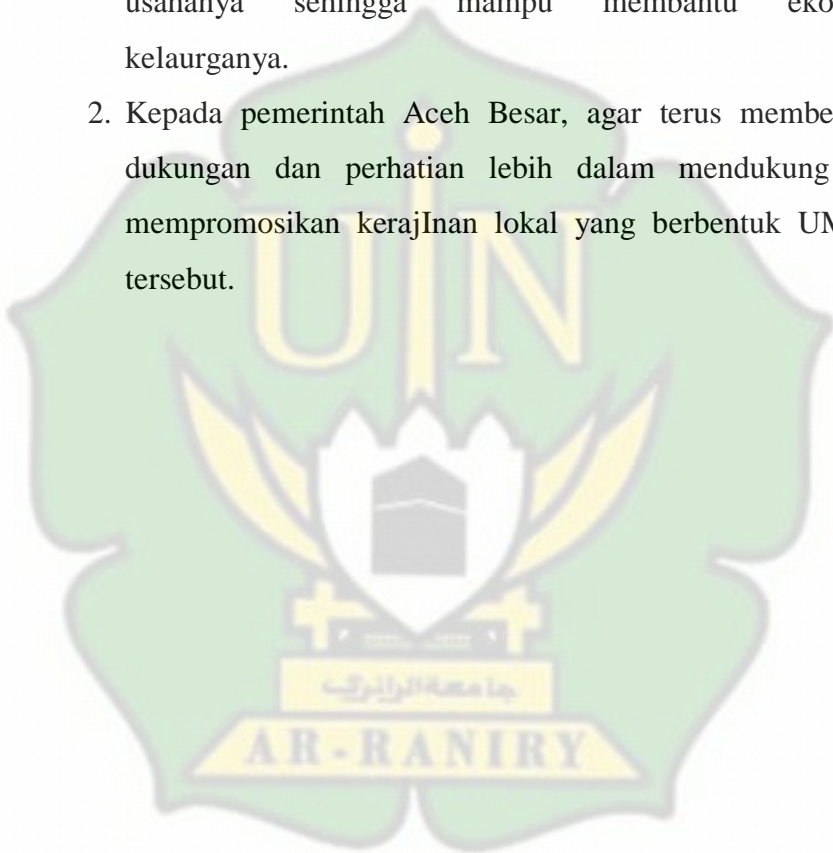
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan wanita di Desa Gurah bekerja yaitu disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial, pendapatan suami yang tidak kunjung meningkat, dan untuk mengisi waktu luang mereka memilih bekerja untuk membantu suami mencari nafkah.
2. Wanita pengrajin Rotan berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Gurah kecamatan Peukan Bada Aceh Besar dengan angka pendapatan paling minim sebesar Rp: 500.000 – 800.000/minggu dan paling tinggi mencapai Rp: >1.500.000/ minggunya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder bahkan juga tersier. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam peran Wanita pengrajin anyaman Rotan di desa Gurah dalam meningkatkan pendapatan keluarga sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada perempuan pengrajin rotan agar terus meningkatkan usahanya sehingga mampu membantu ekonomi keluarganya.
2. Kepada pemerintah Aceh Besar, agar terus memberikan dukungan dan perhatian lebih dalam mendukung dan mempromosikan kerajinan lokal yang berbentuk UMKM tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

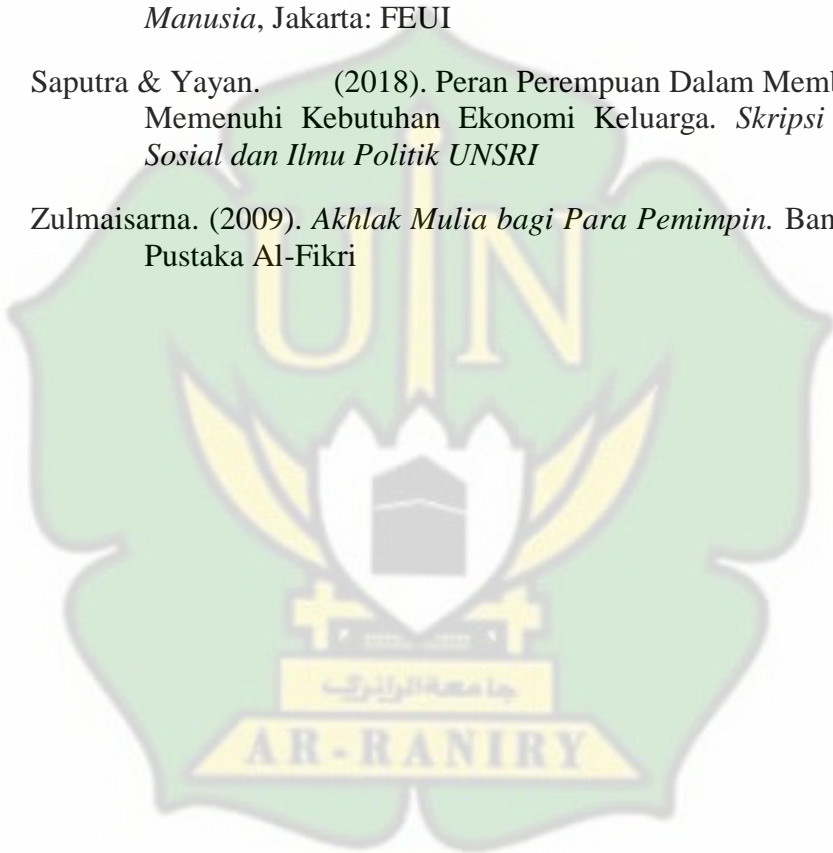
- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andrian. (2017). Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal ilmiah*. Vol 2, (2)
- Artaman. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati *Skripsi Fakultas Ekonomi* Gianyar Bali: Universitas Udayana.
- Asnawi. (2004). *Metodologi Penelitian Keuangan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Azizah. (2017). Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Studi Kasus Pada PT. Royal Korindah Purbalingga. *Skripsi Ekonomi Islam IAIN Purwokerto*
- Aptika. (2018). *Upaya istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga ditinjau dari Ekonomi Syariah*, *Skripsi Ekonomi Islam*
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chapra. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Darmawani. (2013). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar*.

- Darayani, (2015). Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (*Ananas Comusus L. Merr*) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa, Vol. IV, No. 2, Desember 2015*
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri di Dusun Pulau Intan), *Jurnal Ekobisma Volume 6 No 2.*
- Friedman. (2004). *The Legal System*. New York: Russell Sage. Grafindo.
- Gilarso. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi makro*. Yogyakarta kanisius
- Herviana. (2019). *Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Rotan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lekor Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah.*
- Hutajulu. (2003). Pengaruh Kemampuan Kerja Pegawai Terhadap Alam Morowali. *Sci & Tech. 3 (2).*
- Jaribah. (2006). *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta: Khalifah Pustaka
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.
- Januminro. (2009). *Rotan Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.
- Jhingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: Raja.
- Koderi, M. (1999). *Bolehkah Perempuan menjadi Iman Negara*. Jakarta Gema Insani
- Lestari. (2018). Peran dan Kontribusi Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam di Desa

Teluk Pakedai Satu Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Nomor 7 Volume 2*.

- Mankiw, N. Gregory. (2011). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong & laxy. (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Mursri & Abdullah. (1996). *Sumber daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sain*.
- Manalu, Afriyame. dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. (*Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol. XVII, No. 2*), 2014
- Nasution. (2007). *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nabhani. (1996). *Membangun Sistem Ekonomi Altrnatif Perspektif Ekonomi Islam*.
- Terjemahan Maghfur Wachid. Surabaya: *Risalah Gusti* Jakarta: Gema Insani Press
- Rahardja & Manurung, (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. UI Jakarta
- Qardawi, Y. (2013). *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reskianti, S. (2017). Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Skripsi Eknomi Islam Uin Alauddin Makassar*.

- Saefuddin, A. (2002). *Studi Nilai-nilai System Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat: Media Dakwah Dan Lippm.
- Sudarsono, (2004). *Konsep Ekonomi Islam*, Suatu Pengantar, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Simanjuntak,Pajaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: FEUI
- Saputra & Yayan. (2018). Peran Perempuan Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI*
- Zulmaisarna. (2009). *Akhlaq Mulia bagi Para Pemimpin*. Bandung Pustaka Al-Fikri



INSTRUMEN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Tempat Tinggal :

B. PERTANYAAN WAWANCARA

Lama Usaha

1. Sejak kapan ibu menekuni pekerjaan sebagai pengrajin rotan?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Kenapa ibu memilih bekerja sebagai pengrajin rotan apakah pekerjaan ini dapat mengimbangi ibu dalam urusan bekerja dan rumah tangga?

Jawab:.....
.....
.....
.....

Jam Kerja

3. Apakah ibu dapat membagi waktu antara bekerja,beribadah dan mengurus keluarga?

Jawab:.....
.....
.....
.....

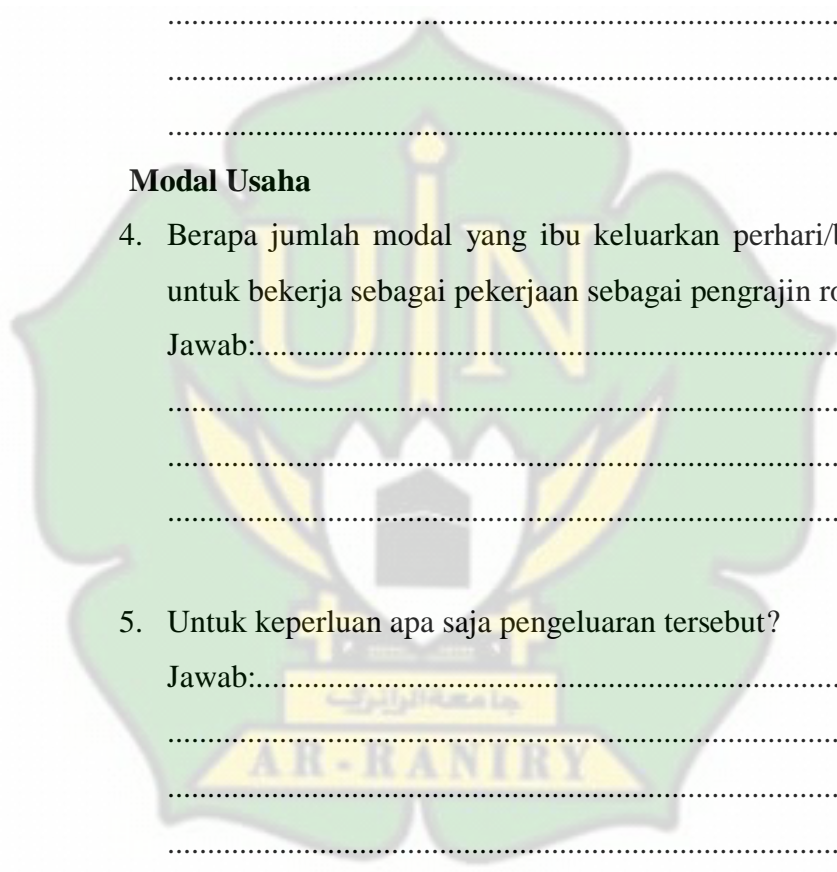
Modal Usaha

4. Berapa jumlah modal yang ibu keluarkan perhari/bulan untuk bekerja sebagai pekerjaan sebagai pengrajin rotan?

Jawab:.....
.....
.....

5. Untuk keperluan apa saja pengeluaran tersebut?

Jawab:.....
.....
.....



Pendapatan

6. Berapa jumlah pendapatan ibu perhari sebagai pekerjaan sebagai pengrajin rotan?

Jawab:.....
.....
.....
.....

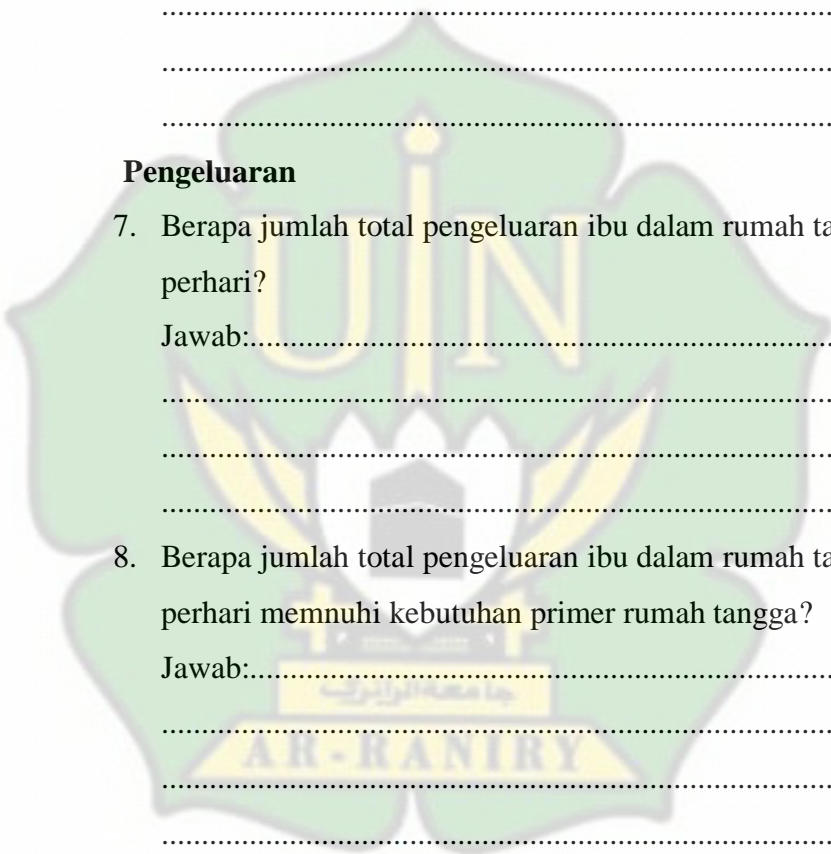
Pengeluaran

7. Berapa jumlah total pengeluaran ibu dalam rumah tangga perhari?

Jawab:.....
.....
.....
.....

8. Berapa jumlah total pengeluaran ibu dalam rumah tangga perhari memnuhi kebutuhan primer rumah tangga?

Jawab:.....
.....
.....
.....



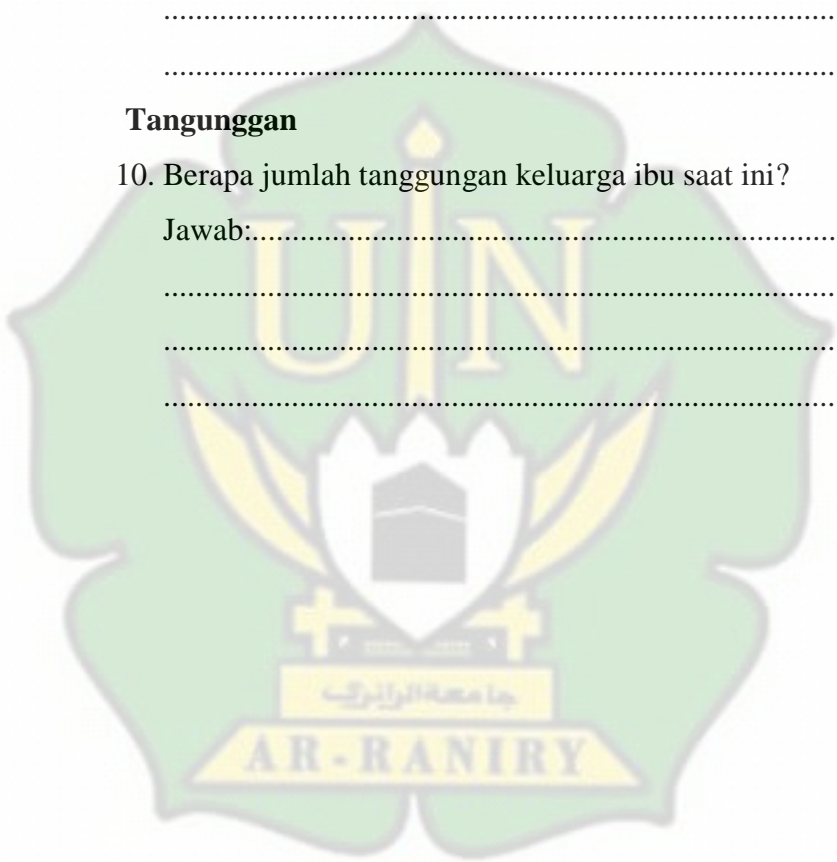
9. Berapa jumlah total pengeluaran ibu dalam rumah tangga perhari untuk kebutuhan sekunder?

Jawab:.....
.....
.....
.....

Tanggung

10. Berapa jumlah tanggungan keluarga ibu saat ini?

Jawab:.....
.....
.....
.....



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan wanita pengrajin Anyaman Rotan



Wawancara dengan wanita pengrajin anyaman rotan



Wawancara dengan wanita pengrajin anyaman rotan



Wawancara dengan wanita pengrajin anyaman rota